

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dalam pelayanan kesehatan, perawat sebagai petugas kesehatan harus memiliki peran utama dalam memenuhi kebutuhan spiritual. Kebutuhan spiritual mempertahankan atau mengembalikan keyakinan dan memenuhi kewajiban agama, serta kebutuhan untuk mendapatkan maaf dan pengampunan, mencintai, menjalin hubungan penuh rasa percaya dengan Tuhan (Hakim, 2018).

Menurut *World Health Organization* (WHO), keterkaitan antara dimensi agama dan kesehatan menjadi sesuatu yang sangat penting. WHO telah menambahkan, dimensi agama sebagai salah satu dari empat unsur penting kesehatan. Perawat harus memahami tentang spiritualitas dan bagaimana keyakinan spiritual mempengaruhi kehidupan setiap orang. Pemenuhan kebutuhan spiritual yang tidak terpenuhi akan menjadi suatu masalah seperti distress spiritual. Namun, hal ini tidak terlaksana dengan baik dikarenakan perawat masih banyak melakukan pekerjaan yang sebetulnya bukan menjadi tanggung jawabnya yang berdampak pada pelayanan (Depkes, 2021).

Terdapat 60% orang Amerika menyatakan bahwa agama adalah pengaruh yang paling utama dalam kehidupan sehari-hari mereka. Orang yang dirawat di rumah sakit atau pun pasien rawat jalan menyatakan pendekatan spiritual dan religius yang kuat. 150 pasien rawat jalan menunjukkan bahwa lebih dari 90% percaya akan adanya Tuhan, 85% menggunakan do'a, dan 74% merasakan dekat dengan Tuhan. Suatu survey orang yang dirawat di rumah sakit pada dua rumah sakit mengungkapkan bahwa 98% percaya akan adanya Tuhan, 73% berdoa sehari-hari, 94% menyetujui kesehatan spiritual itu penting seperti halnya kesehatan fisik (Wuwung et al., 2020).

Pemenuhan kebutuhan spiritual menjadi aspek penting dalam proses kesembuhan klien. Aspek tersebut merupakan tugas perawat untuk memenuhi dengan melihat kebutuhan spiritual yang tepat bagi klien. Sebagai tenaga kesehatan, perawat berperan penting dalam memberikan asuhan keperawatan untuk pelayanan spiritual seperti membantu memberikannya nasehat agama untuk meningkatkan semangat hidup pasien, memodifikasi lingkungan yang aman dan nyaman bagi pasien untuk beribadah dan mengusahakan kemudahan seperti mendatangkan pemuka agama sesuai dengan yang diyakini pasien belum sepenuhnya diterapkan di rumah sakit, dan kebanyakan perawat memperhatikan kondisi fisik saja (Zulfita et al., 2020).

Masalah Spiritual dengan kepuasan pasien hal yang mutlak harus dipenuhi oleh setiap penyelenggara pelayanan kesehatan atau rumah sakit. Karena kepuasan pasien merupakan perasaan seseorang atau masyarakat setelah membandingkan hasil yang dirasakan dengan harapannya. Pasien akan merasa puas apabila hasil yang dirasakannya melebihi dari harapannya, apabila tidak terpenuhi sesuai harapannya akan timbul perasaan kecewa atau ketidakpuasan apabila hasil yang dirasakannya tidak sesuai dengan harapannya sendiri (N. Fitriyah, 2016).

Dampaknya terdapat 70% perawat jarang menanyakan dan mengurus masalah psikis dan spiritual pasien dan hanya berfokus pada kondisi fisik saja, tetapi dengan alasan bahwa pemenuhan kebutuhan spiritual pasien bukan menjadi tugasnya, tetapi tanggung jawab pemuka agama. Penelitian itu juga menemukan fenomena yang menarik dari pasien-pasien dewasa yang sedang rawat inap. Masih banyak ekspresi spiritual pasien dengan penyakit akut maupun kronis sangat beragam, mulai dari kondisi pasien yang pasrah dan menerima takdir penyakitnya sampai dengan kondisi menggugat Allah SWT melalui ekspresi kemarahan dan menolak pengobatan maupun perawatan yang diberikan, ketidaktahuan maupun ketidakmampuan pasien dalam melaksanakan ibadah praktis yang diyakininya, sementara dukungan spiritual dari perawat menurut pengakuan pasien tersebut tidak mereka dapatkan (Syarifudin et al., 2020).

Pada penelitian Ilhamsyah, Elly, dan Veni (2013) tentang "Hubungan pelaksanaan keperawatan spiritual dengan kepuasan spiritual pasien di ruang rawat inap Rumah Sakit Ibnu Sina Makassar" yaitu terdapat hubungan antara pelaksanaan keperawatan spiritual dengan kepuasan spiritual. Berbeda dari hasil penelitian Silfia (2015) secara umum menemukan bahwa Tingkat kepuasan pasien terhadap pelayanan kesehatan di Ruang Rawat Inap kelas III Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Meuraxa yang dilihat dari perbandingan antara harapan dan kenyataan dari seluruh indikator menunjukkan bahwa pasien belum puas dengan pelayanan kesehatan yang diberikan. Penelitian ini dilakukan pada 98 responden.

Dalam penelitian Fanada (2012), menyatakan bahwa pelaksanaan asuhan keperawatan dengan pendekatan spiritual yang baik dapat menurunkan kecemasan pada pasien di ruang rawat inap dengan $p < 0.05$. Hal ini kemudian sesuai dengan Good (2014), bahwa terdapat hubungan yang kuat antara terapi spiritual dengan penurunan resiko depresi pada pasien dalam proses pengobatan. Penelitian Sulmasy (2012), juga menyatakan bahwa terpenuhinya kesehatan spiritual pasien akan dapat membantu mereka beradaptasi dan melakukan coping terhadap sakit yang dideritanya. Bahkan pada pasien hipertensi menunjukkan efektifitas yang baik dengan terjadinya pencapaian tekanan darah normal setelah mendapat

pemberian perawatan spiritual islami. Salah satu indikator yang mendukung kepuasan pasien adalah pelayanan yang optimal dalam menjalankan asuhan keperawatan. Adanya kecenderungan peningkatan trend model perawat sehingga menuntut perawat yang lebih profesional (Nurdina & Putra, 2016).

Domain spiritual dipandang sebagai hal yang penting dalam kesehatan dan mencakup mempunyai hubungan dengan kekuatan yang lebih tinggi, menghargai mortalitas seseorang, dan menumbuhkan aktualisasi diri. Sebagaimana firman Allah SWT dalam QS. Al-Imran/3:159.

فِيمَا رَحْمَةٍ مِّنَ اللَّهِ لِنْتَ لَهُمْ ۗ وَلَوْ كُنْتَ فَظًّا غَلِيظَ الْقَلْبِ لَانْفَضُّوا
مِنْ حَوْلِكَ ۗ فَاعْفُ عَنْهُمْ وَاسْتَغْفِرْ لَهُمْ وَشَاوِرْهُمْ فِي الْأَمْرِ فَإِذَا
عَزَمْتَ فَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ ۗ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُتَوَكِّلِينَ

Terjemahnya: Maka disebabkan rahmat dari Allah-lah kamu berlaku lemah lembut terhadap mereka. Sekiranya kamu bersikap keras lagi berhati kasar, tentulah mereka menjauhkan diri dari sekelilingmu, karena itu maafkanlah mereka, mohonkanlah ampun bagi mereka, dan bermusyawaratlah dengan mereka dalam urusan itu. Kemudian apabila kamu telah membulatkan tekad, Maka bertawakkallah kepada Allah. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertawakkal kepada-Nya (QS. Al-Imran/3:159). (Al-Qur'an Terjemahan, 2022). Ayat-ayat Qur'an dan hadist di atas mendasari dari pelaksanaan asuhan keperawatan spiritual yang diberikan oleh seorang perawat, ditambah dengan riwayat-riwayat wanita-wanita di zaman Rasulullah dalam melakukan perawatan, maka itulah yang sebenarnya konsep "Caring" dalam keperawatan, bukan hanya asuhan kemanusiaan dengan lemah lembut berdasarkan standar dan etik profesi, tetapi caring yang didasari keimanan pada Allah dengan menjalankan perintah-Nya melalui ayat-ayat Al-Qur'an dengan tujuan akhir mendapatkan ridho Allah Subhanahu Wa Ta'ala (N. A. Fitriyah et al., 2016).

Dari data jumlah perawat dan pasien rawat inap yang diperoleh di Rumah Sakit Umum Daerah dr. Hasri Ainun Habibie, Ruang Rawat di Rumah Sakit ini memiliki jumlah perawat sebanyak 67 orang, dengan pasien pada bulan Januari-Desember 2020 sebanyak 1696 orang dan pada bulan Juli-September 2021 sebanyak 199 orang. Sementara itu pada bulan Juni-Agustus 2022 jumlah pasien rawat inap di ruang interna adalah 437 pasien. Sedangkan data untuk tingkat kepuasan pasien yang ada di RSUD dr. Hasri Ainun Habibie pada tahun 2021 sebesar 90% (A) namun pada bulan Januari 2022-Agustus 2022 terjadi penurunan menjadi 79% (B).

Hasil studi pendahuluan di Ruang Rawat Inap Interna dengan cara observasi terhadap 10 pasien yang beragama Islam didapatkan 3 pasien (30%) selalu berdo'a atau sering membacakan Al-Quran atau istighfar, sholat dan sejenisnya. Selebihnya sebanyak 7 pasien (70%) belum melaksanakan demikian. Berdasarkan hasil wawancara dengan 10 orang pasien terhadap pelayanan kebutuhan spiritual yang diberikan oleh perawat, 2 orang mengatakan perawat menjelaskan tentang kondisi pasien dan mengingatkan untuk bersabar dan mendekatkan diri kepada Allah bagi kesembuhan mereka, membantu pasien untuk beribadah dan memberikan kelonggaran untuk berintegrasi dengan keluarga dan teman agar dapat mengurangi cemas, 8 pasien lainnya mengatakan kebutuhan rohaninya didapatkan dari beribadah, membaca ayat Al-Qur'an dan berdo'a sendiri maupun dengan bantuan keluarga. Dari hasil wawancara dengan salah satu perawat yang bekerja di ruang perawatan bedah RSUD dr. Hasri Ainun Habibie mengungkapkan bahwa tidak ada intervensi khusus dan sistematis tentang pemenuhan kebutuhan spiritual secara langsung dari perawat kepada pasien.

Berdasarkan permasalahan seperti yang telah diuraikan di atas, penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian tentang "Hubungan Penerapan Spiritual dengan Kepuasan Pasien Rawat Inap di RSUD dr. Hasri Ainun Habibie".

1.2 Identifikasi Masalah

1. Masih banyaknya kondisi pasien yang pasrah dan menerima takdirpenyakitnya sampai dengan kondisi menggugat Allah SWT melalui ekspresikemarahan dan menolak pengobatan maupun perawatan yang diberikan,ketidaktahuan maupun ketidakmampuan pasien dalam melaksanakan ibadahmenurut agama yang diyakininya.
2. Data untuk tingkat kepuasan pasien yang ada di RSUD dr. Hasri Ainun Habibie pada tahun 2021 sebesar 90% (A) namun pada bulan Januari 2022-Agustus 2022 terjadi penurunan menjadi 79% (B) sehingga hasil tersebut belum memenuhi standar tingkat kepuasan pasien di RSUD dr. Hasri Ainun Habibie untuk tahun 2022 ini.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut diatas, maka dapat dirumuskan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Bagaimanakah penerapan spiritual kepada pasien di Rumah Sakit dr. Hasri Ainun Habibie?
2. Bagaimanakah tingkat kepuasan pasien terhadap pelayanan keperawatan spiritual?

1.4 Tujuan Penelitian

1.4.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui hubungan pelayanan keperawatan spiritual dengan kepuasan pasien rawat inap di RSUD dr. Hasri Ainun Habibie.

1.4.2 Tujuan Khusus

1. Mengetahui penerapan spiritual pasien rawat inap di RSUD dr.Hasri Ainun Habibie
2. Mengetahui kepuasan spiritual pasien rawat inap di RSUD dr.Hasri Ainun Habibie
3. Menganalisis hubungan penerapan spiritual dengan kepuasan pasien di RSUD dr. Hasri Ainun Habibie

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat Teoritis

1. Bagi Peneliti Lain

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan pertimbangan untuk peneliti selanjutnya dalam melakukan penelitian tentang penerapan spiritual

1.5.2 Manfaat Praktis

1. Bagi masyarakat/pasien

Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan ketaatan masyarakat/pasien tentang pentingnya penerapan spiritual terhadap pasien.

2. Bagi Rumah Sakit

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dan informasi perkembangan secara nyata dilapangan sesuai teori yang ada mengenai penerapan spiritual.

